

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada PT Multi Media Selular Baturaja, yang akan membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan transaksional terhadap Kepuasan kerja serta dampaknya pada PT Multi Media Selular Baturaja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer bersumber dari responden yaitu karyawan PT Multi Media Selular Baturaja. Menurut Sugiyono (2020,137) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2019,173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja yaitu sebanyak 44 karyawan. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena menurut Arikunto (2019,112) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner atau di kenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono

(2020,142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat daftar pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

1.5 Variabel Penelitian

Menurut Y.W Best yang disunting Sanpiah Faisal yang disebut variabel penelitian dimanipulasikan, dikontrol atau diobservasikan dalam suatu penelitian..

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini Yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang di mempengaruhi atau yang menjadi perubahanya atau timbulnya variabel dependen (Variabel terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini ialah Gaya kepemimpinan Taransaksional(X).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, adanya variabel bebas. variabel dependen dalam penelitian ini ialah Kinerja Karyawan (Y).

3. Variabel Intervening (M)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teori mempengaruhi hubungan anatar variabel independen dan variabel dependen , akan tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepuasan kerja (I).

1.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan memerlukan analisis data dengan prosedur statistik. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner, data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah *explanatory*.

Menurut Sani & Maharani (2013: 229) Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (*path analysis*) karena diantara variabel independent dengan variabel dependent terdapat mediasi yang memengaruhi. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni variabel bebas (*independent*) gaya kepemimpinan transaksional, kepuasan kerja (mediasi) sedangkan yang terikat (*dependent*) kinerja karyawan.

3.6.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2020,93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Untuk menjawab permasalahan pertama digunakan analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan untuk menjawab permasalahan berikutnya disesuaikan dengan model hipotesis, dimana untuk menguji hipotesis penelitian digunakan teknik Analisis Jalur (*Path Analysis*) diolah dengan paket program komputer, sub-program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences Windows*) dengan ketentuan uji F pada $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ sebagai taraf signifikansi (Sig. F) untuk melihat signifikansi pengaruh tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantungnya digunakan uji T pada taraf signifikansi $\text{Alpha} = 0,05$ yang dimunculkan dalam kode (Sif. T).

Untuk hipotesis ini digunakan analisis jalur, sehingga dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antar sejumlah variabel dan hirarkhi kedudukan masing-masing variabel dalam serangkaian jalur-jalur hubungan kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Gaya kepemimpinan transaksional terhadap Kepuasan kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
- b. S : Setuju : Diberi Skor : 4
- c. RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
- d. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2019,211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur atau yang diinginkan. Kriteria pengambilan keputusan sebagaiberikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016,154) uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrument kuisoner yang tidak reliable maka tidak konsisten untuk

pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.

Metode pengambilan keputusan untuk uji reabilitas menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2016: 158) Reabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.6.4 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2016,117) Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2019,56) Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Analisis Explorer) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Adapun menurut Priyatno (2019,58) kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. dan, Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas jika variabel bebas berkorelasi maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variabel

orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas = 0.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghozali (2009), cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya Variabel Inflation Factor (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $VIF < 0.10$.
- b. Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas yaitu nilai $Tolerance > 0.10$.

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019,60) Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan menurut Purnomo (2016,131):

- a. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih $> 0,05$, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih $< 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6.4.4 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015, 323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki

hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku yang berlaku yaitu apabila hasil signifikansi $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

3.7 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur atau *path analysis* berfungsi untuk menguji pengaruh variabel intervening atau mediasi. Hasil dari uji analisis digunakan untuk membandingkan pengaruh mana yang lebih besar antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, sehingga mengetahui adanya variabel mediasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh independen terhadap dependen. (Ghozali, 2018).

Uji analisis jalur dalam aplikasi SPSS dihitung dengan cara penghitungan koefisien jalur. Koefisien jalur merupakan *standardize* dari koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan structural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang di hipotesiskan (Ghozali, 2018).

Analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2018) yaitu: Model pengaruh tersebut disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

Model pengaruh tersebut disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$\text{Model 1 } M = a + bX + e$$

$$\text{Model 2 } Y = a + bX + bM + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja karyawan
M	= Kepuasan kerja
a	= Konstanta
X	= Gaya kepemimpinan transaksional
b	= Koefisien regresi
e	= <i>Standard Erro</i>

3.8 Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilambangkan oleh R^2 tujuannya adalah sebagai indeks kecocokan, menyatakan proporsi dari variabel total Y yang dapat diterangkan oleh X sebagai ukuran hubungan linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi cocok dengan data (Sugiyono,2010).

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama –sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menunjukkan apakah variabel independen dan variabel *intervening* yakni, variabel gaya kepemimpinan transaksional, Kepuasan kerja untuk menjelaskan variabel dependennya, yaitu kinerja karyawan. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- a. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table.

Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_1 ditolak.

Apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_1 diterima.

b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_1 ditolak.

Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_1 diterima.

3.9.2 Uji T

Ghozali (2013) uji T digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel X, M, dan Y, apakah variabel gaya kepemimpinan transaksional (X) dan Kepuasan kerja (M) berpengaruh terhadap variabel Kinerja karyawan (Y).

Untuk menentukan koefisien signifikansi dasar pengambilan keputusannya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima berarti ada pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- b. Apabila probabilitas signifikansi > 0.005 maka H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.9.3 Uji Sobel

Di dalam penelitian ini terlihat variabel intervening yaitu Kepuasan kerja . Menurut Baron dan Kenny dalam Ghozali (2013) suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel predictor (*independent*) dan variabel kriterior (*dependent*). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel test).

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel *independent* (X) ke variabel *dependent* (Y) melalui variabel *intervening* (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalihkan jalur X – M (a) dengan jalur M – Y (b) atau ab.

Untuk memudahkan pengujian dapat dilakukan dengan rumus yang lebih praktis sebagai berikut:

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE^2 a) + (a^2 SE^2 b)}}$$

Keterangan:

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel intervening

b = koefisien regresi variabel intervening terhadap variabel dependen

SE_a = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel intervening.

SE_b = *Standard error of estimation* dari pengaruh variabel intervening terhadap variabel dependen.

Nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 1,98. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi.

3.9.4 Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung / *Direct Effect* atau DE

1. Pengaruh variabel kepemimpinan transaksional terhadap Kepuasan kerja

X₁ → M

2. Pengaruh Kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

$$M \longrightarrow Y$$

3. Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan

$$X_1 \longrightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect atau EL*)

1. Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan melalui Kepuasan kerja.

$$X_1 \longrightarrow M \longrightarrow Y$$

c. Pengaruh Total

1. Pengaruh kepemimpinan transaksional terhadap kinerja karyawan melalui Kepuasan kerja

$$X_1 \longrightarrow M \longrightarrow Y$$

3.10 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara Gaya Kepemimpinan Transaksional Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan PT Multi Media Selular Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsure penelitian yang memberikan penjelasan tentang variabel – variabel operasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan Transaksional (X1)	Gaya kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan yang membantu organisasi mencapai sasaran sekarang dengan lebih efisien, seperti dengan menghubungkan kepuasan kerja pada pemberian reward dan memastikan bahwa pekerja mempunyai sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.	a. Imbalan kontigen. b. Manajemen eksepsi aktif. c. Manajemen eksepsi pasif. Timotius, (2016, 208)
Kepuasan Kerja (M)	Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.	a. Hubungan Kerja. b. Tantangan Kerja. c. Perlindung Kerja. Robbins,(dikutip di Busro 2020, 112)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan derajat penyusunan tugas yang mengatur pekerjaan seseorang. Jadi, kinerja	a. Kualitas, yaitu: tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan. b. Kuantitas, yaitu: jumlah pekerjaan yang dihasilkan.

	<p>adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kegiatan atau menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan.</p>	<p>c. Penggunaan waktu dalam kerja, yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.</p> <p>d. Kerja sama dengan orang lain dalam bekerja.</p> <p>John Miner (dikutip di Edison, E., Anwar, Y., & Komariyah, I. 2018:192</p>
--	---	---